

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mencari pengetahuan baru.¹ Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metodologi penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat menemukan, membuktikan dan mengembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu.²

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok subyek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian, yang memiliki karakteristik/ciri (tidak terbatas) yang membedakan dengan kelompok lain³. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah nasabah yang menggunakan produk pembiayaan. Dasar penentuan populasi tersebut adalah sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi, menegaskan bahwa populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu, yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Jumlah nasabah pembiayaan “Modal Usaha Barokah” yaitu sebanyak 360 anggota. Dengan klasifikasi sebagai berikut:

¹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 103.

²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004), 12.

³Masri Singarimbun, M.E, *Metodologi Penelitian Survei* (Jakarta: New Aqua, 1989), 152.

Tabel 3.1
Distribusi Anggota di BMT-UGT Sidogiri Cabang Mojo

No.	Kategori Pembiayaan	Jumlah Nasabah
01	Modal Usaha Barokah	360
02	Kafalah Haji	30
03	Gadai Emas Syari'ah	90
04	Pembiayaan Lain-Lain	120
	Total	600

Sumber: Data dari BMT-UGT Sidogiri Cabang Mojo Kediri

Berdasarkan tabel diatas populasi yang diteliti untuk penelitian ini adalah sejumlah 360 anggota.

2. Sampel

Sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁴ Penelitian ini tidak dikenakan pada semua anggota populasi tetapi hanya dilakukan pada sejumlah anggota populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan *probability sampling* yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁵ Adapun metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *Simple random sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara ini hanya dapat dilakukan bila sifat anggota populasi adalah homogen.⁶

⁴Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), 74.

⁵Ibid., 78.

⁶Ibid., 79.

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya jumlah sampel dengan menggunakan rumus Issac dan Michael (lihat lampiran tabel) untuk tingkat kesalahan dengan rumus sebagai berikut:⁷

$$s = \frac{\lambda^2 x N x P x Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 x N x P x Q}$$

Dimana:

λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan 5%

P=Q= 0,5 ; d = 0,5 ; s = Jumlah sampel

Dalam penelitian ini, digunakan persentase 5% sebagai batas kesalahan pengambilan sampel, sehingga berdasarkan pada tabel penentuan jumlah sampel berdasarkan tabel Issac dan Michael tersebut jumlah sampel dari populasi 360 ialah sebanyak 177 responden. Dengan adanya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti mengambil sampel sebanyak 177 responden dengan taraf kesalahan 5% .⁸

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu sifat yang dapat memiliki bermacam-macam nilai, atau sering kali diartikan sebagai simbol yang padanya kita dapat meletakkan bilangan atau nilai.⁹ Sugiyono menjelaskan, variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

⁷Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 69.

⁸Ibid., 71.

⁹Kerlinger, *Asas-asas Penelitian Behavioral* (Jakarta: Gajah Mada University Press, 1990), 49.

kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰ Variabel-variabel yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹¹ Dalam hal ini variabel independennya (variabel bebas) adalah promosi (X).

2. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah perilaku konsumen (Y).

D. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan variabel-variabel yang sudah didefinisikan maka perlu definisi operasional dari masing-masing variabel sebagai upaya pemahaman dan penelitian. Definisi dari variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Promosi (X) merupakan suatu aktivitas pemasaran yang berusaha untuk menyebarkan informasi, agar konsumen bersedia menerima, membeli dan loyal pada produk yang ditawarkan.¹²

¹⁰Ibid., 38.

¹¹Sugiyono, *Metode.*, 61.

¹²Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* (Jakarta: CV ALFABETA, 2010), 138.

2. Perilaku konsumen (Y) adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa, termasuk proses keputusan nasabah.¹³

Tabel 3.2
Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Promosi (X)	1. Periklanan 2. Promosi Penjualan 3. Hubungan Masyarakat (publisitas) 4. Penjualan personal
Keputusan Menjadi Nasabah (Y)	1. Faktor kebudayaan 2. Faktor sosial 3. Faktor psikologis 4. Faktor pribadi

Sumber data: Data diolah oleh peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung kepada objek atau dengan pengisian kuesioner (daftar pertanyaan) yang dijawab oleh objek penelitian.¹⁴ Responden dalam penelitian ini adalah nasabah pembiayaan produk “Modal Usaha Barokah”. Selain kuesioner, data primer diperoleh dari penjelasan dan keterangan dari pihak karyawan di BMT Sidogiri Cabang Mojo.

¹³Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen, Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2008), 3.

¹⁴Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Buku I (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 14.

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistimatis sehingga lebih mudah diolah.¹⁵

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah pedoman angket, yaitu suatu daftar pertanyaan berupa formulir-formulir yang diajukan secara tertulis kepada subjek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan tertulis seperlunya.¹⁶ Cara mengisinya adalah dengan memberi tanda silang pada jawaban yang dipilih. Angket disebarakan kepada anggota sampel dari populasi penelitian.¹⁷ Adapun angket ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui pengaruh promosi terhadap keputusan menjadi nasabah.

G. Analisis Data

Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹⁸ M. Kasiran berpendapat metode ini dimaksudkan untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah

¹⁵Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*(Bandung: Alfabeta, 2011), 151.

¹⁶Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam : Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: UPFE UMY, 2003), 61.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 74.

¹⁸Masri Singarimbun, Sofyan Efendi, *Metodologi Penelitian Survei* (Jakarta: Pustaka, 1990), 203.

ditafsirkan.¹⁹Dalam prosedur analisis data, ada beberapa langkah pokok yang harus dilakukan yaitu:

1. Pemeriksaan Data (*editing*)

Sebelum pengumpulan data dilakukan, pewawancara sudah memberikan penjelasan tentang data yang diperlukan dalam praktiknya, hasil kuesioner yang masuk dari responden masih banyak mendapatkan kesalahan. Oleh karena itu, *editing* diperlukan untuk memeriksa kesalahan atau kekurangan.

2. Pembuatan Kode (*coding*)

Proses pembuatan kode merupakan proses pemberian tanda menggunakan angka atau simbol pada semua jawaban yang terdapat dalam kuesioner. Kode diberikan untuk semua kuesioner yang sama sehingga semua jawaban dapat dimasukkan dalam sejumlah kategori atau kelompok. Di sini efisiensi analisis akan tercipta sebab semua jawaban dapat diturunkan menjadi beberapa kategori yang dipilih secara seksama.

3. *Scoring*

Scoring adalah memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor. Proses ini adalah pemberian skor atau angka pada lembar jawaban angket tiap subjek, tiap skor dari item pernyataan dari angket ditentukan sesuai dengan peringkat *option* (pilihan) sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) bobot nilai : 5
- b. Setuju (S) bobot nilai : 4

¹⁹M. Katsiran, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 128.

- c. Kurang Setuju (KS) bobot nilai : 3
- d. Tidak Setuju (TS) bobot nilai : 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) bobot nilai : 1

4. Penyusunan Tabel (Tabulasi)

Tabulasi merupakan proses peringkasan data dan menampilkannya dalam bentuk yang lebih rapi untuk kepentingan analisis lebih lanjut. Tabulasi merupakan yang harus dipertimbangkan sejak awal dalam urutan penelitian. Dalam prosesnya, tabulasi dapat dilakukan secara manual maupun dengan komputer

5. *Processing*

a. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.²⁰ Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r tabel untuk tingkat signifikansi 5% dari *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dalam uji validitas. Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya.²¹

2) Uji Reliabilitas

²⁰Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan IV (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 45.

²¹Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999), 135.

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pengujian reabilitas dibantu dengan menggunakan koefisien *Croanbach Alpha*²². Untuk menghitung reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS for windows 21*.

Kriteria yang digunakan untuk menafsirkan hasil uji reliabilitas, adalah:²³

- a. Jika nilai_{hitung} lebih besar dari taraf signifikan(α) = 0,6 maka angket dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai_{hitung} lebih kecil dari taraf signifikan(α) = 0,6 maka angket dinyatakan tidak reliabel.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menghitung *skewnessnya*²⁴.

Dengan kriteria:

²²Ibid.,

²³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: UNDIP, 2005, 129.

²⁴Ghozali, *Aplikasi*, 91.

Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga data berdistribusi normal. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga tidak berdistribusi normal.²⁵

b. Uji Autokorelasi

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi atau korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW test). Jika terjadi korelasi maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi. Kriteria pengujianya adalah sebagai berikut :

- a) Jika $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- b) Jika $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- c) $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.²⁶

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dapat diketahui dengan cara melihat pola grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SREID pada grafik scatterplot²⁷. Dasar analisis heterokedastisitas yaitu:

²⁵V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Mahasiswa dan Umum* (Yogyakarta: Ardana Media, 2008), 48.

²⁶Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: ANDI, 2014), 165.

²⁷Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Jakarta: PT Buku Kita, 2009), 42.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel yang diteliti. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian adalah korelasi *product moment pearson* yaitu untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan timbal balik antara dua variabel. Hubungan dua variabel terdiri dari dua macam yaitu hubungan yang positif dan hubungan yang negatif. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut koefisien korelasi (r). Adapun rumus dari koefisien korelasi tersebut adalah sebagai berikut:²⁸

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} - \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi antara x dan y (*Product Moment*)

n = jumlah subyek

x = skor dari tiap-tiap item

²⁸Irham Fahmi, *Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 67.

y = jumlah dari skor item

Korelasi PPM dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:²⁹

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi liniersederhana adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel X terhadap satu variabel dependen Y , yang dinyatakan dengan persamaan:³⁰

$$Y = \alpha + bx$$

Dimana :

Y : Keputusan menjadi nasabah pembiayaan

α : nilai konstanta

b : Koefisien regresi

X : Promosi

3. Uji Hipotesis

²⁹Ibid., 68.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 284.

- a. Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.³¹ Tujuan melakukan uji F dalam penelitian ini adalah untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh dari variabel-variabel bebas yaitu variabel promosi (X), secara simultan terhadap variabel keputusan menjadi nasabah (Y) sebagai variabel tidak bebas atau terikat.

Perumusan hipotesis statistiknya:

- 1) H₀: Tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap Y
- 2) H₁: Ada pengaruh antara variabel X terhadap Y

Kriteria dan aturan pengujian

- 1) H₀ diterima (H₁ ditolak) apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- 2) H₀ ditolak (H₁ diterima) apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ³²

Kesimpulan

Membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka dapat ditentukan apakah H₀ diterima atau ditolak.³³

- b. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ atau 0,05 ukuran standart yang sering digunakan dalam penelitian.
- 2) Menentukan t hitung

³¹Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistika Penelitian Dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2005), 53.

³²Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 108.

³³Damondar Gujarati, *Dasar-dasar Ekonometrika* (Jakarta: Erlangga, 2006), 193.

$$t_{hitung} = \frac{b}{Sb}$$

Dimana:

b = koefisien regresi

Sb = standart error of regression

3) Kriteria pengujian

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ jadi H_0 diterima

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ jadi H_0 ditolak³⁴

e. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan (*goodness of fit*) dari regresi linier sederhana. Jika $R^2 = 1$, berarti besarnya persentase sumbangan X terhadap variasi (naik-turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat, maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y.³⁵ Rumus dari koefisien determinasi sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 = nilai koefisien determinasi

³⁴Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: ALFABETA, 2007), 62.

³⁵Imam Ghazali, *Metode Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Garaha Ilmu, 2006), 125.

r = nilai koefisien korelasi³⁶

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian* 231.